

THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING AND DISCOVERY LEARNING MODELS ON INDONESIAN LEARNING OUTCOMES

Budi Hariyanto¹, Tri Budhi Sastrio², Edy Widayat³, Ninik Mardiana⁴

Universitas Dr Soetomo

Corresponding Author : hariyantobud7@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the significant difference between the Indonesian language learning outcomes of class X TBSM SMK Negeri 1 Labang students who are taught with problem based learning and discovery learning models and to determine the significant effect of the use of problem based learning and discovery learning models on the results. learning Indonesian for class X TBSM students at SMK Negeri 1 Labang. This study uses experimental research methods which are part of quantitative research methods. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The samples of this study were students of X TBSM 1 which amounted to 31 students and X TBSM 2 also amounted to 31 students. Collecting data in this study using the test method. The instrument used is a multiple choice test. Learning outcomes scores obtained from the results of student treatment using problem based learning and discovery learning models were analyzed using statistical software. Based on the results of the Statistical Package For Social Science (SPSS) calculation, there is a significant difference between the Indonesian language learning outcomes of class X TBSM SMK Negeri 1 Labang students who are taught with problem based learning and discovery learning models, and there is a significant effect on the use of learning models. problem based learning and discovery learning on Indonesian language learning outcomes for class X TBSM SMK Negeri 1 Labang.

Keywords: Model pembelajaran, Problem Based Learning, Discovery Learning

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Labang yang di ajar dengan model pembelajaran problem based learning dan discovery learning dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran problem based learning dan discovery learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Labang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dari penelitian ini adalah siswa X TBSM 1 yang berjumlah 31 siswa dan X TBSM 2 juga berjumlah 31 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda. Skor hasil belajar yang diperoleh dari hasil perlakuan siswa

menggunakan model pembelajaran problem based learning dan discovery learning dianalisis menggunakan software statistik. Berdasarkan hasil perhitungan Statistical Package For Social Science (SPSS) ada ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Labang yang di ajar dengan model pembelajaran problem based learning dan discovery learnin, dan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran problem based learning dan discovery learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Labang.

Kata Kunci: *Model pembelajaran, Problem Based Learning, Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Melalui bahasa kehidupan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta diturunkan kepada generasi mendatang. Di dalam dunia pendidikan selain digunakan sebagai bahasa pengantar bahasa indonesia juga termasuk mata pelajaran yang harus diajarkan disemua jenjang pendidikan formal termasuk SMK yang sekarang dikenal dengan mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia. Dalam pengajaran bahasa dan sastra indonesia diharapkan siswa mampu menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik dalam lisan maupun tulisan dalam artian siswa mampu menggunakan bahasa indonesia dalam berkomunikasi dan mampu menulis kata-kata dan kalimat dengan tata cara yang baik dan benar.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa yang masih bersekolah, baik tingkat dasar maupun sampai tingkat perguruan tinggi. Menulis boleh dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, menulis membutuhkan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran. Apabila seseorang menggunakan bahasa secara tertulis, meskipun tulisannya cukup rapi dan makna yang disampaikan juga cukup jelas, suatu tulisan dituntut baik dan tidak banyak kesalahan. Tulisan seseorang sering dianggap mencerminkan tingkat pendidikan dan penguasaan bahasa penulisnya. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis menggabungkan sejumlah keterampilan lainnya.

Menurut (Fitriyanti & Setyaningtias, 2017:2), “menulis merupakan membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat)”. Bahkan menulis merupakan suatu kegiatan untuk melaporkan sesuatu yang telah dilakukan.

Hasil tulisan pun berbeda-beda, tergantung dari kebutuhan penulis. Agar mendapatkan tulisan yang baik, maka diperlukan langkah-langkah dalam proses penulisan.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu inovasi yang dapat digunakan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran, dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran tercapai secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Esensi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan (Arends, 2008: 41). Fokus pembelajaran model ini ada pada masalah yang dipilih, sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran yang berlangsung dalam model ini, dimulai oleh adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka kami melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia”.

Problem based Learning

Problem based learning (PBL) atau model pembelajaran berdasarkan masalah (MPBM) adalah sebuah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian, teori, dan latihan yang saling berhubungan dan aplikasi ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membangun pemecahan suatu masalah. *Problem based learning* juga merupakan sebuah metode pembelajaran dimana siswa belajar melalui pemecahan masalah yang berpusat pada sebuah masalah kompleks dan memiliki pilihan satu jawaban tepat. (Savery, 2006:12).

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik (Hosnan, 2014:301). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Discovery Learning

Hosnan (2014: 282) menyebutkan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Menurut (Syah, 2009:244) dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut :

- a. *Stimulation* (stimulasi/pemberi rangsangan)
- b. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)
- c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

- d. *Data Processing* (Pengolahan Data)
- e. *Verification* (Pembuktian)
- f. *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku (Purwanto, 2016: 38). Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2003:1).

(Purwanto, 2016:34) memaparkan bahwa, definisi hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat proses belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa dengan adanya usaha atau pikirannya yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan materi, pengetahuan dan kecakapan dasar.

Teks Eksposisi

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Eksposisi biasa digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis. Dengan kata lain, ia bertanggung jawab untuk membuktikan, mengevaluasi, atau mengklarifikasi permasalahan tersebut. Bentuk teks ini biasa digunakan dalam kegiatan ceramah, perkuliahan, pidato, editorial, opini, dan sejenisnya. (kemendikbud, 2017: 64).

Menurut (Syafi'ie dalam Hardiyanto, 2014:70), eksposisi adalah wacana yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca karangan itu. Wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta

secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, dan unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya agar diketahui oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Sugiyono (2010:107) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Labang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa dan X TBSM 2 juga berjumlah 31 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (Quasi Experimental Design), desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Dimana kelompok eksperimen1 maupun kelompok eksperimen2 tidak dipilih secara random. Pada kelompok eksperimen1 dan eksperimen2 dilakukan pretest. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda, dimana kelompok eksperimen1 menggunakan model pembelajaran problem based learning dan kelompok eksperimen2 menggunakan model pembelajaran discovery learning dan diakhiri dengan posttest untuk masing-masing kelompok.

Desainnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

E ₁	O ₁	X ₁	O ₂
E ₂	O ₃	X ₂	O ₄

Gambar 1. *Nonequivalent control group design.*

Dimana:

- O₁ = Nilai *pretest* kelompok Eksperimen₁
- O₂ = Nilai *posttest* kelompok Eksperimen₁
- O₃ = Nilai *pretest* kelompok Eksperimen₂
- O₄ = Nilai *posttest* kelompok Eksperimen₂

X₁ = Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *problem based learning*

X₂ = Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning*

(Sugiyono, 2010:116)

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui metode tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi atau bahan ajar yang disampaikan. Tes dilakukan dua kali yaitu pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan ketercapaian hasil belajar setelah dilaksanakannya perlakuan di kelas. Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang akan digunakan uji konstruk terlebih dahulu, yaitu uji validitas oleh ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Setelah instrumen diuji validasi oleh ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen pada satu kelas responden sejumlah 30 siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Labang pada tanggal 15 November 2020, dimana keseluruhan responden tersebut telah menempuh materi teks eksposisi. Kemudian dilakukan analisis butir soal yang meliputi validitas, reliabilitas, daya beda butir, dan taraf kesukaran. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji *two independent sample t-test*. Namun, uji prasyarat perlu dilakukan seperti uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan hipotesis atau jawaban sementara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Labang pada tanggal 11 – 21 Januari 2021, diperoleh data sebagai berikut:

Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Kelas Eksperimen₁ (X TBSM 1)

Model Pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai wadah bagi siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Pada model pembelajaran *problem based learning* ini siswa dikelompokkan menjadi beberapa

kelompok sehingga siswa dapat bertukar pendapat dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 11 Januari 2021 selama 2 x 45 menit. Pertemuan pertama merupakan pemberian tes awal (*pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik materi teks eksposisi sebelum penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. *Pretest* berlangsung selama 2 x 30 menit, kemudian disisa waktu yang ada peneliti mulai memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari.

Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 14 Januari 2021 selama 2 x 45 menit. Pada pertemuan kedua ini peneliti membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian peneliti mulai memberikan materi dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen₁.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2021, pelaksanaannya sama dengan pertemuan kedua, hanya materi yang diberikan kepada siswa berlanjut dari materi sebelumnya sehingga siswa tidak ketinggalan materi pelajaran.

Pertemuan keempat yang berlangsung pada tanggal 21 Januari 2021 merupakan pertemuan terakhir dimana peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) dengan waktu 2 x 30 menit.

Deskripsi Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen₁ (X TBSM 1) *Pretest*

Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Kelas Eksperimen₁ (X TBSM 1). Skor hasil belajar ranah kognitif siswa kelas eksperimen₁ menunjukkan skor terendah untuk *pretest* sebesar 25 skor tertinggi sebesar 60 dan skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen₁ sebesar 44,35. Tabel distribusi frekuensi data berkelompok skor *pretest* kelas eksperimen₁ dapat dilihat pada Tabel 4.1, sedangkan histogram data berkelompok skor *pretest* kelas eksperimen₁ dapat disajikan pada Gambar 4.1

Tabel 1. Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen₁
Pre_PBL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	2	3.2	6.5
	30.00	3	4.8	9.7
	35.00	4	6.5	12.9
	40.00	5	8.1	16.1
	45.00	7	11.3	22.6
	50.00	5	8.1	16.1
	55.00	3	4.8	9.7
	60.00	2	3.2	6.5
Total	31	50.0	100.0	
Missing	System	31	50.0	
Total		62	100.0	

Posttest

Skor hasil belajar ranah kognitif siswa kelas eksperimen₁ menunjukkan skor terendah untuk *posttest* sebesar 70 skor tertinggi sebesar 100 dan skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen₁ sebesar 84,52. Tabel distribusi frekuensi data berkelompok skor *posttest* kelas eksperimen₁ dapat dilihat pada Tabel 4.2, sedangkan histogram data berkelompok skor *posttest* dapat disajikan pada Gambar 4.2.

Tabel 2. Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen₁
Post_PBL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65.00	2	3.2	6.5	6.5
	70.00	3	4.8	9.7	16.1
	75.00	5	8.1	16.1	32.3
	80.00	7	11.3	22.6	54.8
	85.00	5	8.1	16.1	71.0
	90.00	5	8.1	16.1	87.1
	95.00	2	3.2	6.5	93.5
	100.00	2	3.2	6.5	100.0
	Total		31	50.0	100.0
Missing	System	31	50.0		
Total		62	100.0		

Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning (DL)* pada Kelas Eksperimen₂ (X TBSM 2)

Model Pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengutamakan pada pemahaman konsep siswa. Pada model pembelajaran *discovery learning* ini terjadi pengelompokan siswa dalam aktivitas belajar dan selanjutnya satu kelompok mempersentasikan hasil dari aktivitas tersebut kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan, guru memberikan pengarahan, pertanyaan sehingga lebih mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 11 Januari 2021 selama 2 x 45 menit. Pertemuan pertama merupakan pemberian tes awal (*pretest*) yang bertujuan

untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik pada materi teks prosedur sebelum penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. *Pretest* berlangsung selama 2 x 30 menit, kemudian disisa waktu yang ada peneliti mulai memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari.

Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 13 Januari 2021 selama 2 x 45 menit. Pada pertemuan kedua ini peneliti membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang kemudian peneliti mulai membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen₂.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2021, pelaksanaannya sama dengan pertemuan kedua, hanya materi yang diberikan kepada siswa berlanjut dari materi sebelumnya sehingga siswa tidak ketinggalan materi pelajaran. Pertemuan keempat yang berlangsung pada tanggal 20 Januari 2021 merupakan pertemuan terakhir dimana peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) dengan waktu 2 x 30 menit.

Deskripsi Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen₂ (X TBSM 2)

Pretest

Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning (DL)* pada Kelas Eksperimen₂ (X TBSM 2). Skor hasil belajar ranah kognitif siswa kelas eksperimen₂ menunjukkan skor terendah untuk *pretest* sebesar 20 skor tertinggi sebesar 60 dan skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen₂ sebesar 41,13. Tabel distribusi frekuensi data berkelompok skor *pretest* kelas eksperimen₂ dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen₂
Pre_DL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	1	1.6	3.2	3.2
	25.00	2	3.2	6.5	9.7
	30.00	4	6.5	12.9	22.6
	35.00	4	6.5	12.9	35.5
	40.00	5	8.1	16.1	51.6
	45.00	7	11.3	22.6	74.2
	50.00	4	6.5	12.9	87.1
	55.00	2	3.2	6.5	93.5
	60.00	2	3.2	6.5	100.0
	Total		31	50.0	100.0
Missing	System	31	50.0		
Total		62	100.0		

Posttest

Skor hasil belajar ranah kognitif siswa kelas eksperimen₂ menunjukkan skor terendah untuk *posttest* sebesar 60 skor tertinggi sebesar 90 dan skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen₂ sebesar 74,35. Tabel distribusi frekuensi data berkelompok skor *posttest* kelas eksperimen₂ dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen₂

		Post_DL			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	2	3.2	6.5	6.5
	65.00	3	4.8	9.7	16.1
	70.00	8	12.9	25.8	41.9
	75.00	7	11.3	22.6	64.5
	80.00	6	9.7	19.4	83.9
	85.00	4	6.5	12.9	96.8
	90.00	1	1.6	3.2	100.0
	Total	31	50.0	100.0	
Missing	System	31	50.0		
Total		62	100.0		

Tabel 5 Tendensi Sentral *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen₁ dan Eksperimen₂

Report				
	Pre_PBL	Post_PBL	Pre_DI	Post_DI
N	31	31	31	31
Mean	42.9032	81.9355	41.1290	74.5161
Median	45.0000	80.0000	40.0000	75.0000
Std. Deviation	9.55460	9.36994	10.22331	7.56691
Variance	91.290	87.796	104.516	57.258
Skewness	-.117	.107	-.076	-.011
Std. Error of Skewness	.421	.421	.421	.421
Kurtosis	-.625	-.526	-.508	-.494
Std. Error of Kurtosis	.821	.821	.821	.821
Minimum	25.00	65.00	20.00	60.00
Maximum	60.00	100.00	60.00	90.00

Dari tabel 5 dapat dilihat skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen₁ memiliki skor rata-rata berbeda, untuk skor *pretest* adalah 42,9032 dan untuk skor *posttest* adalah 81,9355. Ukuran sebaran data ditunjukkan melalui nilai standar deviasi, varians, *skewness* (kemiringan), *standar error skewness* , *kurtosis*

(keruncingan), dan *standar error kurtosis*. Nilai standar deviasi, varians, *skewness* (kemiringan), *standar error skewness*, *kurtosis* (keruncingan), dan *standar error kurtosis* data *pretest* berturut-turut adalah 9,55460, 91,290, -0,117, 0,421, -0,625, dan 0,821 sedangkan untuk skor *posttest* berturut-turut adalah 9,36994, 87,796, 0,107, 0,421, -0,526, dan 0,821.

Skor *pretest* memiliki nilai rasio *skewness* sebesar -0,2779 dan rasio *kurtosis* sebesar -0,7613. Sedangkan skor *posttes* memiliki nilai rasio *skewness* sebesar 0,2542 dan rasio *kurtosis* sebesar -0,6407 Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen₁ berdistribusi normal.

Dari tabel 4.5 dapat dilihat skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen₂ memiliki skor rata-rata berbeda, untuk skor *pretest* adalah 41,1290 dan untuk skor *posttest* adalah 74,5161. Ukuran sebaran data ditunjukkan melalui nilai standar deviasi, varians, *skewness* (kemiringan), *standar error skewness* , *kurtosis* (keruncingan), dan *standar error kurtosis*. Nilai standar deviasi, varians, *skewness* (kemiringan), *standar error skewness*, *kurtosis* (keruncingan), dan *standar error kurtosis* data *pretest* berturut-turut adalah 10,22331, 104,516, -0,76, 0,421, -0,508, dan 0,821 sedangkan untuk skor *posttest* berturut-turut adalah 7,56691, 7,258, -0,011, 0,421, -0,494, dan 0,821.

Skor *pretest* memiliki nilai rasio *skewness* sebesar -1,8052 dan rasio *kurtosis* sebesar -0,61875. Sedangkan skor *posttes* memiliki nilai rasio *skewness* sebesar -0,2613 dan rasio *kurtosis* sebesar -0,6017. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen₂ berdistribusi normal.

Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas skor hasil belajar siswa dianalisis dengan uji *kolmogorof smirnov* dan *shapiro wilk* melalui *software* statistik. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_PBL	.135	31	.157	.963	31	.346
Post_PBL	.130	31	.194	.965	31	.384
Pre_DI	.131	31	.185	.971	31	.543
Post_DI	.144	31	.100	.957	31	.238

a. Lilliefors Significance Correction

Data skor *pretest* kelas eksperimen₁ dan kelas eksperimen₂ dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian normalitas distribusi > 0,05. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas distribusi skor *pretest* kelas eksperimen₁ yaitu nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* adalah 0,157 dan nilai signifikansi pada

pengujian *shapiro wilk* adalah 0,364. Hasil uji normalitas distribusi skor *pretest* kelas eksperimen₂ yaitu nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* adalah 0,185 dan nilai signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0,543. Hasil uji normalitas distribusi menyimpulkan bahwa skor *pretest* kelas eksperimen₁ dan kelas eksperimen₂ berdistribusi normal. Data skor *posttest* kelas eksperimen₁ dan kelas eksperimen₂ dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian normalitas distribusi > 0,05. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas distribusi skor *posttest* kelas eksperimen₁ yaitu nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* adalah 0,194 dan nilai signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0,384. Hasil uji normalitas distribusi skor *posttest* kelas eksperimen₂ yaitu nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* adalah 0,100 dan nilai signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0,238. Hasil uji normalitas distribusi menyimpulkan bahwa skor *pretest* kelas eksperimen₁ dan kelas eksperimen₂ berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas variansi skor tes hasil belajar kelas eksperimen₁ dan kelas eksperimen₂ dianalisis dengan uji *Levene's* melalui *software* statistik. Hasil pengujian homogenitas variansi disajikan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post-test	Based on Mean	1.590	1	60	.212
	Based on Median	1.177	1	60	.282
	Based on Median and with adjusted df	1.177	1	56.367	.283
	Based on trimmed mean	1.586	1	60	.213

Varian antar sampel skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen₁ dan kelas eksperimen₂ dikatakan homogen apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian homogenitas variansi > 0,05. Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas variansi skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen₁ dan kelas eksperimen₂ yaitu nilai signifikansi pada pengujian *Levene's* adalah 0,212. Hasil uji homogenitas variansi menyimpulkan bahwa varian antar sampel skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen₁ dengan kelas eksperimen₂ bersifat homogen.

Pengujian nilai hipotesis adalah langkah terakhir yang digunakan untuk memutuskan apakah jawaban sementara dari rumusan masalah yang disebutkan pada hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t sampel independen dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Uji Hipotesis pertama:

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Labang yang di ajar dengan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning*. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 8

Tabel 8. Hasil t –tes Uji Hipotesis Pertama
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post-test	Equal variances assumed	1.590	.212	3.430	60	.001	7.41935	2.16314	3.09244	11.74627
	Equal variances not assumed			3.430	57.454	.001	7.41935	2.16314	3.08849	11.75022

Berdasarkan hasil perhitungan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) diperoleh $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,430 > 2,00000$), nilai signifikan < 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Labang yang di ajar dengan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning*.

Uji Hipotesis kedua:

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Labang. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9 Hasil t –tes Uji Hipotesis Kedua

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persen_N_Gain	Equal variances assumed	4.873	.031	3.083	60	.003	.06960	.02257	.02444	.11475
	Equal variances not assumed			3.083	41.338	.004	.06960	.02257	.02402	.11517

Berdasarkan hasil perhitungan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) diperoleh $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,083 > 2,00000$), nilai signifikan $< 0,05$ ($0,04 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Labang.

PENUTUP

Kesimpulan ditulis berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Labang yang di ajar dengan model pembelajaran *problem based learning* (81,9355), dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Labang yang di ajar dengan model pembelajaran *discovery learning* (74,5161) dan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X TBSM SMK Negeri 1 Labang. Pada kelas Eksperimen₁ hasil *posttest* siswa (81,9355) lebih tinggi dari pada hasil *pretest* (42,9032). Pada kelas Eksperimen₂ hasil *posttest* siswa (74,5161) lebih tinggi dari pada hasil *pretest* (41,1290).

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. (2008). *Learning to teach*. Penerjemah: HellyPrajitno & Sri Mulyani. NewYork: McGraw Hill Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Budi Aksara.
- Fitriyanti, R., & Setyaningtiyas, E. W. (2017). *Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(3), 276–282.

- Hardiyanto, Edwan. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, hlm. 69-75.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta:Kemendikbud
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Savery, John R. 2006. Overview of problem based learning: definitions and distinctions. *interdisciplinary journal of problem based learning*, volume 1, 9-20.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.